

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return

Rinda Puspita Sari^{1}*

Universitas Muhammadiyah Surakarta

rindapuspita285@gmail.com

Indarti Diah Palupi²

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

idp121@ums.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dan pengaruh Audit Delay terhadap Abnormal Return. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap analisis, pertama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan tahap kedua menganalisis pengaruh audit delay terhadap abnormal return. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian model pertama menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay, sedangkan audit tenure berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Selain itu Leverage dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil penelitian model kedua menunjukkan bahwa Audit Delay berpengaruh negatif terhadap Abnormal Return.

Kata kunci: *Audit Delay, Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, Audit Tenure, Abnormal Return*

Abstract: This study aims to examine the effect of Company Size, Profitability, Leverage, Audit Opinion, KAP Size and Audit Tenure on Audit Delay and the effect of Audit Delay on Abnormal Return. This research was conducted through two stages of analysis, the first to analyze the factors that affect audit delay and the second stage to analyze the effect of audit delay on abnormal returns. The method used in sampling is purposive sampling on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. The sample in this study were 110 companies. This study uses secondary data from manufacturing companies listed on the IDX. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the first model research indicate that firm size, profitability, and audit opinion have a negative effect on audit delay, while audit tenure has a positive effect on audit delay. Besides that, Leverage and KAP Size have no effect on Audit Delay. The results of the second model research indicate that Audit Delay has a negative effect on Abnormal Return.

Keyword: *Audit Delay, Profitability, Leverage, Audit Opinion, Audit Tenure, Abnormal Return*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, serta harus dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik. Setiap perusahaan publik yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir, peraturan tersebut berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Bagi perusahaan yang terlambat dalam penyajian laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi oleh Bapepam sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan sebagai bentuk pengukuran kinerja dan prospek dari perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan [1]. Laporan keuangan dapat dikatakan memiliki manfaat apabila disajikan tepat waktu serta dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang terlambat dalam penyampaiannya akan membuat informasi kurang berguna dan hilangnya relevansi.

Laporan keuangan yang telah selesai disusun harus diaudit oleh auditor independen, tentunya hal tersebut akan memakan banyak waktu. Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga akan semakin besar. Perbedaan waktu antara lamanya penyampaian laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan

keuangan mengindikasi lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit, hal ini yang disebut sebagai *audit delay*. Investor umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen, tentunya hal ini memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya, hal ini pula yang menyebabkan *audit delay* semakin meningkat [2].

Manajemen perusahaan dan auditor harus bekerja sama untuk dapat memenuhi target waktu penyampaian laporan keuangan, karena hal tersebut akan berdampak pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian harga saham di pasar modal [3]. Dalam penelitian ini reaksi investor diprosikan dengan *abnormal return*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistensi hasil penelitian baik mengenai variabel-variabel yang menjadi faktor terjadinya *audit delay* maupun pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*. Hal tersebut membuat peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* serta pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian acuan adalah, pertama, penambahan variabel *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya waktu perikatan KAP dengan klien dalam menjalankan tugas audit atas laporan keuangan. Alasan yang mendasari penggunaan variabel *audit tenure* yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena KAP yang memiliki masa perikatan yang lebih panjang dengan klien akan melakukan proses

auditnya lebih pendek, karena masa perikatan yang lebih lama dengan perusahaan membuat KAP mengetahui sistem operasi bisnis perusahaan yang diaudit. Perbedaan kedua, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur sebagai populasi yaitu karena rata-rata perusahaan manufaktur berskala cukup besar dan lebih kompleks dalam proses bisnisnya dibandingkan perusahaan lain. Perbedaan ketiga pada tahun pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan tahun 2017-2019 sedangkan penelitian acuan menggunakan tahun 2009-2015.

Penelitian ini mengambil faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, ukuran KAP dan *audit tenure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap analisis, pertama menganalisis faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan tahap kedua menganalisis pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, ukuran KAP, dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* serta menganalisa apakah *audit delay* berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.

KAJIAN PUSTAKA

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang didasarkan antara batas waktu penutupan buku 31 Desember dan

laporan auditor independen yang tertera dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh auditor [3]. *Audit report lag* atau *audit delay* merupakan selisih lamanya waktu penyajian laporan keuangan antara akhir tahun fiskal dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen. Informasi yang bernilai tinggi jika tidak tersedia pada saat dibutuhkan maka menjadi tidak relevan [4]. Informasi dari laporan keuangan harus sudah tersedia sebelum

kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi dan merubah guna pengambilan keputusan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan [5]. Ukuran perusahaan secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Perusahaan besar cenderung akan meminimalisir terjadinya *audit delay* karena cenderung diberi insentif untuk dapat mengurangi *audit delay*, hal ini disebabkan karena perusahaan besar diawasi oleh investor dan pengawas permodalan pemerintah [6]. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesalahan penyajian atas laporan keuangan dan memudahkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan tersebut [7].

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan [8]. Profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan [9]. Tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu dasar untuk menilai efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki profit yang baik cenderung akan mengalami *audit delay* lebih pendek, karena perusahaan tidak ingin menunda dalam penyampaian berita baik (*good news*).

Leverage

Leverage atau solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek maupun jangka panjang [10]. Semakin tinggi *leverage* maka manajemen akan cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan perhatian auditor terhadap laporan keuangan yang kurang dapat diandalkan [11].

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas kesimpulan dari proses audit laporan keuangan perusahaan klien serta atas kewajaran dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dalam semua hal yang material berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), yang nantinya akan digunakan oleh para penggunanya sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan [2].

Pendapat selain wajar tanpa pengecualian ialah pendapat yang tidak diharapkan, sebab perusahaan yang mendapat pendapat selain wajar tanpa

pengecualian membutuhkan waktu audit lebih lama dibandingkan perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian, karena auditor dituntut agar dapat menemukan penyimpangan yang terjadi serta mendapat bukti-bukti yang bisa mendukung temuannya tersebut. Berbeda dengan perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian, perusahaan cenderung akan segera mempublikasi laporan keuangan karena hal tersebut dianggap sebagai sinyal *good news* untuk para pemangku kepentingan. Oleh karena itu *audit delay* akan semakin pendek.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang sudah mendapat izin oleh mentri keuangan sebagai tempat untuk para akuntan publik memberikan jasa auditnya [5]. Laporan keuangan yang disampaikan kepada publik diharap dapat akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, KAP digunakan perusahaan sebagai jasa akuntan yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan.

Ukuran KAP dikelompokkan menjadi KAP *big four* dan *non big four*. Biasanya KAP besar (*the big four*) cenderung memiliki karyawan yang lebih banyak, sehingga dapat lebih efektif dan efisien dalam mengaudit laporan keuangan, serta dapat menyelesaikan auditnya tepat waktu karena memiliki jadwal yang fleksibel serta memiliki dorongan yang kuat untuk menghindari keterlambatan penyelesaiannya.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu KAP dalam melaksanakan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan [12]. *Audit tenure* disebut juga sebagai lamanya hubungan antara auditor dan kliennya yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* yang meningkat akan menjadikan proses audit lebih efisien karena auditor akan lebih memahami operasi perusahaan, risiko bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan [13]. Jika proses audit lebih efisien maka perusahaan dapat mempublikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Semakin lamanya waktu penugasan yang dimiliki auditor dengan klien akan menciptakan pengetahuan bisnis auditor, sehingga auditor dapat merancang program audit yang lebih efektif serta dapat memberikan laporan keuangan auditan yang berkualitas tinggi.

Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* yang diharapkan oleh investor (ekspektasi). Laporan keuangan akan menjadi penyebab dari terjadinya reaksi pasar karena laporan keuangan merupakan gambaran dari pencapaian kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Semakin cepat laporan keuangan disajikan, maka reaksi investor akan semakin cepat pula [3].

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Semakin lama laporan keuangan auditan disampaikan, maka semakin besar ketidakpastian ekonomi yang diekspektasikan investor. Ketidakpastian yang disebabkan oleh keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat

membuat investor enggan berinvestasi di perusahaan, bahkan investor dapat menarik dananya [14].

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan semakin banyak, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang semakin besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi perusahaan juga semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi akan meningkat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* [15].

Menurut penelitian terdahulu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [5], [3]. Perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibanding perusahaan yang berskala lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang lebih besar cenderung berkinerja lebih baik serta memiliki sistem pengendalian internal yang baik [5]. Semakin besar perusahaan, semakin banyak perhatian yang diberikan oleh investor dan pemerintah. Perusahaan besar dituntut agar dapat melaporkan laporan keuangannya lebih cepat [16]. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* [17]. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat memperpanjang *audit delay*, hal tersebut

dikarenakan jika profitabilitas perusahaan lebih besar, maka cakupan tugas audit dan pengujian yang dilakukan oleh auditor akan lebih luas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [15], [18]. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan tingkat efisiensi dan efektifitas yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya. Bagi perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tidak memiliki alasan untuk menunda dalam penerbitan laporan keuangan audit, karena hal itu merupakan berita baik dari prestasi yang telah dicapai perusahaan [6]. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua penelitian adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Leverage terhadap *Audit Delay*

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* [17]. Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari ekuitas menunjukkan *leverage* yang tinggi. Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan melaporkan laporan keuangannya cenderung lebih lama [17].

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [19], [20]. Meskipun rasio utangnya tinggi, perusahaan tetap harus menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Pasalnya, laporan keuangan akan digunakan oleh banyak pihak, seperti kreditor dan investor [20]. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga penelitian adalah:

H₃: Leverage berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Pendapat dari auditor sangatlah penting untuk perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit [21]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* [6]. Perusahaan yang tidak mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian diperkirakan akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian, karena hal tersebut dipandang sebagai berita buruk dan akan memperlambat proses audit. Pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan kabar baik yang membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi, yang memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat sehingga akan membuat *audit delay* lebih pendek [22]. Penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [21], [23]. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat penelitian adalah:

H₄: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* [24]. KAP besar (*the big four*) cenderung akan melakukan tugasnya dengan lebih baik dan lebih detail dibandingkan KAP *non big four*, sehingga akan mengalami keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan audit, terutama pada perusahaan yang struktur data akuntansinya kurang didukung oleh sistem informasi akuntansi berbasis teknologi.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap

audit delay [25], [15]. KAP yang tergolong *the big four* juga cenderung menyelesaikan tugasnya dengan cepat sehingga akan mengurangi lamanya *audit delay*, hal tersebut dikarenakan KAP yang tergolong *the big four* memiliki banyak pelatihan dan pengalaman terkait dengan pelaksanaan audit, sehingga akan membutuhkan waktu yang relatif singkat dalam proses auditnya karena memiliki pengetahuan audit yang memadai

[25]. Selain itu KAP *the big four* juga didukung staf ahli dan teknologi yang canggih. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kelima penelitian adalah:

H₅: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Auditor yang memiliki hubungan kerja yang panjang dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan yang baik mengenai perusahaan klien [25]. Masa perikatan yang cukup lama antara auditor dengan klien akan membuat *audit delay* semakin pendek karena auditor sudah cukup memahami karakteristik dan operasional dari perusahaan tersebut. Penelitian menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [21], [25].

Penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay* [26]. Auditor yang sudah lama bekerja di perusahaan klien belum tentu mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan jangka panjang kepada KAP justru akan mengakibatkan kurangnya independensi dan profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugasnya. Pemahaman atas karakteristik bisnis operasional perusahaan perlu dilakukan dari awal apabila perusahaan berganti auditor

meskipun berasal dari KAP yang sama. Hal ini tentunya akan mengakibatkan auditor tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu sehingga akan menyebabkan *audit delay* meningkat. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keenam penelitian adalah:

H₆: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay

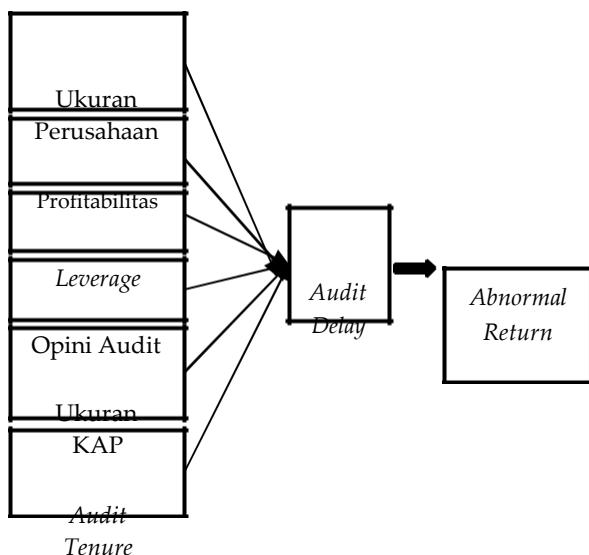
Pengaruh Audit Delay terhadap Abnormal Return

Salah satu alasan investor bereaksi di pasar modal adalah laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Semakin cepat penyampaian laporan keuangan maka semakin cepat pula respon investor [3].

Laporan keuangan yang segera dipublikasikan akan mempengaruhi para pelaku pasar untuk segera bereaksi dalam pengambilan keputusan. Informasi dari laporan keuangan yang tersedia pada saat dibutuhkan menandakan bahwa informasi memiliki nilai di mata investor [14]. Apabila kualitas informasi dari laporan keuangan menurun, maka hal itu disebabkan oleh waktu pelaporan yang lama. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *abnormal return* [14], [27]. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketujuh penelitian adalah:

H₇: Audit delay berpengaruh positif terhadap abnormal return

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan sampel yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2017-2019. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang terdaftar di BEI. Sumber diakses dari

situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, ukuran KAP dan *audit tenure*, variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Audit Delay

Menurut Yunita dan Syofyan (2017) *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, dihitung dari tanggal penutupan buku 31 Desember sampai tanggal opini audit dikeluarkan. Pengukuran *audit delay* berdasarkan jangka waktu dari akhir tahun fiskal hingga laporan audit dikeluarkan [28].

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dibedakan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil. Penentu besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan logaritma total aset. Total aset digunakan sebagai alat ukur dari ukuran perusahaan [28].

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba [29]. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya [19]. Leverage diukur menggunakan *Debt to*

Equity Ratio (DER) [29]. DER yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh utang dijamin oleh modal sendiri. DER dapat dihitung dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas simpulan dari proses audit laporan keuangan perusahaan klien atas kewajaran dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dalam semua hal yang material berdasarkan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian) akan diberi nilai 1 dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mendapat *unqualified opinion* [30].

Ukuran KAP

Kantor akuntan publik tergolong dalam *big four* dan *non big four*. KAP besar merupakan KAP yang sudah tergolong *big four* dan umumnya memiliki reputasi yang baik. Ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang menggunakan jasa dari firma yang tergolong *big four* akan diberi nilai 1 dan yang menggunakan firma *non big four* akan diberi nilai 0 [30].

Audit Tenure

Menurut Praptika dan Rasmini (2016) *audit tenure* adalah jumlah tahun atau jangka waktu dari sebuah KAP melakukan perikatan dalam memberikan jasa auditnya terhadap klien. Pengukuran *audit tenure* dilakukan dengan cara menggunakan angka yang disesuaikan dengan lamanya hubungan KAP dengan perusahaan klien. Angka 1 untuk tahun pertama perikatan

kemudian ditambah 1 untuk tahun berikutnya, begitu juga seterusnya. Jika terjadi perubahan afiliasi, maka perhitungan dimulai dari awal lagi.

Variabel independen yang digunakan adalah *audit delay*, variabel dependen yang digunakan yaitu *abnormal return*.

Abnormal Return

Abnormal return merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian [32]. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal adalah *return* yang diharapkan oleh investor (ekspektasian). Pengukuran variabel *abnormal return* dengan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *Abnormal return*

$R_{i,t}$ = *Return* realisasian $E[R_{i,t}]$ = *Return* ekspektasian

Return sesungguhnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Return ekspektasian dapat dihitung dengan rumus:

$$E(R_{i,t}) = R_{mt}$$

$$R_{mt} = \frac{(1+r_1)(1+r_2)\dots(1+r_m)}{m}$$

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deksripsi tentang

data dari tiap-tiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi [33].

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinearitas untuk menguji korelasi antara variabel independen (bebas). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel independen. Model persamaan 1 merupakan pengujian penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sedangkan untuk pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return* menggunakan model persamaan 2.

Model 1:

$$AD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Model 2:

$$AR = a + \beta AD + e$$

Keterangan:

AD = Audit Delay

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3	= Leverage
X_4	= Opiri Audit
X_5	= Ukuran KAP
X_6	= Audit Tenure
AR	= Abnormal Return
e	= Standar Error

Uji Hipotesis

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen bahwa secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara persial. Serta koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Data yang diperoleh sebanyak 185 perusahaan. Adapun sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 110 perusahaan dan diperoleh total 330 sampel. Dalam melakukan filter terhadap data-data sampel dilakukan *outlier* untuk mendeteksi nilai ekstrem atau karakteristik unik yang berbeda dengan data amatan lainnya. Sehingga sampel yang diperoleh untuk model 1 sebanyak 320 sampel dan untuk model 2 sebanyak 322 sampel.

Statistik Deskriptif

Adapun statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian untuk model 1 dapat dilihat pada tabel 1 dan untuk model 2 pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
UP	320	25,22	33,50	28,4873	1,56140
PROF	320	-,40	,92	,0498	,11983
LEV	320	-10,19	786,93	3,7311	43,98437
OA	320	,00	1,00	,8031	,39826
UKAP	320	,00	1,00	,3688	,48322
AT	320	1,00	3,00	1,8188	,79868
AD	320	22,00	176,00	84,4313	23,45118

Berdasarkan tabel 1 *audit delay* yang merupakan variabel dependen memiliki nilai minimum 22 yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 176 yaitu PT Etarindo Wahanatama Tbk pada tahun 2017 dan 2018. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 84,4313 dengan standar deviasi sebesar 23,45118 yang artinya data untuk variabel *audit delay* cukup bervariasi yaitu sebesar 23,45118 dari rata-ratanya sebesar 84,4313.

Ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen memiliki nilai minimum 25,22 yaitu PT Primarindo Asia Infrasructure Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 33,50 yaitu PT Astra International Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 28,4873 dengan standar deviasi sebesar 1,56140 yang artinya data untuk variabel ukuran perusahaan cukup bervariasi yaitu sebesar 1,56140 dari rata-ratanya sebesar 84,4313.

Profitabilitas yang merupakan variabel independen memiliki nilai minimum -0,40 yaitu PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum 0,92 yaitu PT Merck Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

sebesar 0,0498 dengan standar deviasi sebesar 0,11983 yang artinya data untuk variabel profitabilitas cukup bervariasi yaitu sebesar 0,11983 dari rata-rata sebesar 0,0498.

Leverage yang merupakan variabel independen memiliki nilai minimum -10,19 yaitu PT Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum 786,93 yaitu PT Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 3,7311 dengan standar deviasi sebesar 43,98437 yang artinya data untuk variabel *leverage* cukup bervariasi yaitu sebesar 43,98437 dari rata-rata sebesar 3,7311.

Opini audit merupakan variabel independen memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 0,8031 dengan standar deviasi sebesar 0,39826 yang artinya data untuk variabel opini audit cukup bervariasi yaitu sebesar 0,39826 dari rata-rata sebesar 0,8031.

Ukuran KAP merupakan variabel independen memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 0,3688 dengan standar deviasi sebesar 0,48322 yang artinya data untuk variabel opini audit cukup bervariasi yaitu sebesar 0,48322 dari rata-rata sebesar 0,3688.

Audit tenure merupakan variabel independen memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 3,00. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 1,8188 dengan standar deviasi sebesar 0,79868 yang artinya data untuk variabel *audit tenure* cukup bervariasi yaitu sebesar 0,79868 dari rata-rata sebesar 1,8188.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AD	322	22,00	401,00	87,5280	35,21356
AR	322	-1,09	1,17	-0,0785	0,35584

Berdasarkan tabel 2 *abnormal return* yang merupakan variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -1,09 yaitu PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 1,17 yaitu PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar -0,0785 dengan standar deviasi sebesar 0,35584 yang artinya data untuk variabel *abnormal return* cukup bervariasi yaitu sebesar 0,35584 dari rata-rata sebesar -0,0785.

Audit delay yang merupakan variabel independen memiliki nilai minimum 22 yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 401 yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 87,5280 dengan standar deviasi sebesar 35,21356 yang artinya data untuk variabel *audit delay* cukup bervariasi yaitu sebesar 35,21356 dari rata-rata sebesar 87,5280.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Central Limit Theorem* (CLT), yaitu apabila jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Jumlah n dalam penelitian ini untuk model 1 sebanyak 320 dan untuk model 2 sebanyak 322, maka dapat dikatakan terdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar karena $n > 30$.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas untuk model 1 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
UP	0,742	1,348
PROF	0,896	1,116
LEV	0,973	1,028
OA	0,926	1,080
UKAP	0,677	1,478
AT	0,983	1,018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *tolerance value* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas untuk model 1 menggunakan uji *spearman rho* dan untuk model 2 menggunakan *glejser*. Hasil pengujian model 1 dapat dilihat pada tabel 4 dan untuk model 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis
UP	0,140	0,05
PROF	0,722	0,05
LEV	0,312	0,05
OA	0,081	0,05
UKAP	0,282	0,05
AT	0,418	0,05

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat besarnya nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, ukuran KAP dan *audit tenure* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat

**SENAKOTA - Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi
No. 1, Vol. 1, 2021, 192 - 212**

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,213	0,036	5,893	0,000
AD	0,001	0,000	1,316	0,189
a. Dependen Variavle: ABRES				

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat besarnya nilai signifikansi *audit delay* sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* untuk model 1 dapat dilihat pada tabel 6 dan untuk model 2 pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,417 _a	0,174	0,158	21,5151851	1,853

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,853 yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini. Data lolos uji autokorelasi karena angka DW di antara -2 sampai +2.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,122 _a	0,015	0,012	0,35373	1,579

Berdasarkan tabel 7 di diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,579 yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini. Data lolos uji autokorelasi karena angka DW di antara -2 sampai +2.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linear berganda untuk model 1 dapat dilihat pada tabel 8 dan untuk model 2 pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 8. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	147,093	25,366		5,799	0,000
UP	-2,012	0,896	-0,134	-2,245	0,025
PROF	-41,703	10,619	-0,213	-3,927	0,000
LEV	-0,040	0,028	-0,075	-1,433	0,153
OA	-14,775	3,144	-0,251	-4,699	0,000
UKAP	1,714	3,031	0,035	0,565	0,572
AT	4,454	1,522	0,152	2,927	0,004

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AD = 147,093 - 2,012 UP - 41,703 PROF - 0,040 LEV - 14,775 OA + 1,714 UKAP + 4,454 AT + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 8 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 147,093. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, ukuran KAP dan *audit tenure* diasumsikan bernilai 0 (nol), maka nilai *audit delay* sebesar 147,093.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai -2,012. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat satu poin, maka *audit delay* akan turun sebesar -2,012 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan nilai -41,703. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat satu poin maka *audit delay* akan turun sebesar -41,703 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* menunjukkan nilai -0,040. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *leverage* meningkat satu poin maka *audit delay* akan turun sebesar -0,040 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel opini audit menunjukkan nilai -14,775. Hal ini menunjukkan bahwa apabila opini audit meningkat satu poin maka *audit delay* akan turun sebesar -14,775 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP menunjukkan nilai 1,714. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran KAP meningkat satu poin maka *audit delay* akan naik sebesar 1,714 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* menunjukkan nilai 4,454. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *audit tenure* meningkat satu poin maka *audit delay* akan naik sebesar 4,454 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 9. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,030	0,053		0,560	0,576	
AD	-0,001	0,001		-0,122	-2,203	0,028

Berdasarkan tabel 9 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AR = 0,030 - 0,001 AD + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,030, menunjukkan bahwa *audit delay* diasumsikan konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai *abnormal return* sebesar 0,030.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *audit delay* menunjukkan nilai -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *audit delay* meningkat satu poin maka *abnormal return* akan naik sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Simultan (F-test)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 10 dan tabel 11 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sun of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	30503,055	6	5083,843	10,979	0,000 ^b
Residual	144933,432	313	463,046		
Total	175436,487	319			

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran KAP dan *audit tenure* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sun of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	0,607	1	0,607	4,853	0,028 ^b
Residual	40,040	320	0,125		
Total	40,647	321			

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Uji Persial (t-test)

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh temuan untuk uji t model 1 sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar -2,245 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,96757. Kesimpulannya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar -3,927 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,96757. Kesimpulannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,153 lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar -1,433 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,96757. Kesimpulannya *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
4. Variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar -4,699 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,96757. Kesimpulannya opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,572 lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 0,565 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,96757. Kesimpulannya ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

6. Variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2,927 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,96757. Kesimpulannya *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh temuan untuk uji t model 2 yaitu, Variabel *audit delay* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar -2,203 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,96740. Kesimpulannya *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 6 *Adjusted R²* menunjukkan nilai 0,158. Hal ini berarti bahwa sebesar 15,8% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran KAP dan *audit tenure*, sedangkan sisanya sebesar 84,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Berdasarkan tabel 7 *Adjusted R²* menunjukkan nilai 0,012. Hal ini berarti bahwa 1,2% variabel *abnormal return* dapat dijelaskan oleh variabel *audit delay*, sedangkan sisanya sebesar 98,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi -2,012 dan tingkat signifikansi sebesar 0,025 ($0,025 < 0,05$). Hal ini bermakna bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat *audit delay* semakin rendah.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung akan menyajikan laporan

keuangannya tepat waktu. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga akan mengurangi tingkat kesalahan dari laporan keuangan, selain itu dapat mempermudah auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan [5]. Perusahaan besar juga ingin agar masyarakat mengetahui bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi dan prospek yang baik sehingga perusahaan cenderung akan membuat manajemen untuk mempercepat proses audit [34]. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [5], [3].

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi -2,012 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka *audit delay* akan semakin rendah.

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang baik cenderung akan mengalami *audit delay* yang pendek, hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak ingin menunda dalam penyampaian laporan keuangan tersebut [35]. Selain itu tingginya profitabilitas juga menandakan bahwa operasional perusahaan telah dicapai secara efektif dan efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [15], [18].

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi -0,040 dan tingkat signifikansi sebesar 0,153 ($0,153 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya utang tidak dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Tidak berpengaruhnya *leverage* disebabkan karena tinggi rendahnya DER tidak mampu memastikan bahwa penyajian laporan keuangan akan semakin panjang. Selain itu, perusahaan yang memiliki total utang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit atas laporan keuangan, karena auditor pasti telah menyediakan jangka waktu sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses auditnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [36].

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi -14,775 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini bermakna bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan membuat *audit delay* semakin pendek.

Perusahaan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat karena dipandang sebagai berita baik yang harus segera disampaikan. Pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik yang akan membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya bagi perusahaan yang mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan

menyebabkan *audit delay* relatif lebih lama, karena opini ini akan dianggap sebagai *bad news* sehingga terjadi negosiasi antara perusahaan dengan auditor terkait kejelasan pemberian pendapat tersebut, auditor juga dituntut untuk dapat menemukan penyimpangan yang terjadi serta mendapat bukti-bukti yang dapat mendukung temuannya tersebut [11]. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [21].

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,714 dan nilai signifikansi sebesar 0,572 ($0,572 > 0,05$). Hal ini bermakna bahwa auditor yang berafiliasi dengan *big four* tidak menjamin proses audit dapat terselesaikan lebih cepat.

Perusahaan yang berafiliasi dengan *big four* maupun *non big four* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan dengan persaingan yang semakin ketat membuat seluruh KAP baik yang berafiliasi dengan *big four* maupun tidak tentunya tetap berusaha menunjukkan profesionalisme yang tinggi dengan bekerja secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga laporan audit dapat disampaikan tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* [17], [37].

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh positif

terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi 4,454 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$). Hal ini bermakna bahwa semakin lama suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang sama, maka akan semakin panjang *audit delay* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengaruh positif *audit tenure* terhadap *audit delay* diduga disebabkan oleh faktor independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan, dimana terdapat kemungkinan timbulnya kedekatan pribadi antara auditor dengan klien yang disebabkan oleh *tenure* yang panjang sehingga menyebabkan berkurangnya tingkat independensi auditor. Asumsi tersebut memberi celah bagi KAP untuk menunda penyelesaian audit. Apabila perusahaan berganti auditor meskipun berasal dari KAP yang sama, maka pemahaman atas karakteristik bisnis operasional perusahaan harus dimulai dari awal yang menyebabkan jangka waktu penyelesaian audit meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay* [38].

Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit delay* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* dengan nilai koefisien regresi -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,028 ($0,028 < 0,05$). Hal ini bermakna bahwa *audit delay* dari laporan keuangan yang semakin rendah dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor [14]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa

audit delay berpengaruh terhadap *abnormal return* [27].

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, Ukuran KAP dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dan pengaruh *Audit Delay* terhadap *Abnormal Return*. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap analisis, pertama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan tahap kedua menganalisis pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian model pertama menunjukkan bahwa Variabel ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini bermakna bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat *audit delay* semakin rendah. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka *audit delay* akan semakin rendah. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya utang tidak dapat mempengaruhi waktu

penyampaian laporan keuangan perusahaan. Variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini bermakna bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan membuat *audit delay* semakin pendek. Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini bermakna bahwa auditor yang berafiliasi dengan *big four* tidak menjamin proses audit dapat terselesaikan lebih cepat. Variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini bermakna bahwa semakin lama suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang

sama, maka akan semakin panjang *audit delay* yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian model kedua menunjukkan bahwa *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal Return*. Hal ini bermakna bahwa *audit delay* dari laporan keuangan yang semakin rendah dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor [14].

Penelitian ini hanya berfokus pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan hanya terbatas pada 2017-2019, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang maksimal. Penelitian ini juga hanya terbatas pada variabel yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, ukuran KAP, dan *audit tenure* sehingga faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit delay* tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah sampel penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan, sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang maksimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas yang mempengaruhi *audit delay* seperti umur perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, laba rugi, kepemilikan institusional dan lain-lain. Serta variabel bebas yang dapat mempengaruhi *abnormal return* seperti *book value*, *money raised*, *magnitude of underpricing* dan lain lain.

REFERENSI

- [1] R. N. N. Apandi and F. S. Rahmah, "Konsentrasi Pasar Audit Dan Litigation Risk Terhadap Kualitas Audit," *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 5, no. 1, p. 61, 2021, doi: 10.32897/jsikap.v5i1.331.
- [2] D. Puryati, "Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay," *J. Akunt. Kaji. Ilm. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 200–212, 2020, doi: 10.30656/jak.v7i2.2207.
- [3] S. Y. Lestari and M. Nuryatno, "Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange," *Int. J. Econ. Financ.*, vol. 10, no. 2, pp. 48–56, 2018, doi: 10.5539/ijef.v10n2p48.
- [4] H. K. Sari and M. P. Priyadi, "Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 6, pp. 1–17, 2016.
- [5] N. Apriyana and D. Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015," *J. Nominal*, vol. 6, no. 2, pp. 108–124, 2017, doi: 10.21831/nominal.v6i2.16653.
- [6] A. Kartika, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 16, no. 1, pp. 1–17, 2009.
- [7] F. I. Saemargani and I. Mustikawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 2, no. 2, 2019, doi: 10.25139/jaap.v2i2.1397.
- [8] M. R. Abdillah, A. W. Mardijuwono, and H. Habiburrochman, "The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag," *Asian J. Account. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 129–144, 2019, doi: 10.1108/AJAR-05-2019-0042.
- [9] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [10] A. I. Kurniawan and H. Laksito, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay," *Diponegoro J. Account.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–13, 2015.
- [11] M. J. Iskandar and E. Trisnawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 12, no. 3, pp. 175–186, 2010, doi: 10.34208/jba.v12i3.215.
- [12] P. Praptika and N. Rasmini, "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 15, no. 3, pp. 2052–2081, 2016.
- [13] M. D. Kristianti and I. K. Sujana, "Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen,

Dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 20, no. 1, pp. 729–757, 2017.

- [14] M. Shulthoni, "Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor," *J. Akunt. Aktual*, vol. 2, no. 1, pp. 9–18, 2013.
- [15] S. Clarisa and S. Pangerapan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. EMBA*, vol. 7, no. 3, pp. 3069–3078, 2019.
- [16] I. P. Y. Darmawan and N. L. S. Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 20, no. 1, pp. 254–282, 2017.
- [17] N. M. M. Lapinayanti and I. K. Budiartha, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 23, no. 2, pp. 1066–1092, 2018, doi: 10.24843/EJA.2018.v23.i02.p10.
- [18] Y. Yunita and E. Syofyan, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2009-2011)," *J. WRA*, vol. 5, no. 2, pp. 1093–1106, 2017.
- [19] Wariyanti and B. Suryono, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap Audit Delay," *Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 9, pp. 1–16, 2017.
- [20] desisetiana Pratiwi, "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay," *J. Akunt. Dan Keuang. Methodist*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [21] D. Annisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay," *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 1, no. 1, p. 108, 2018, doi: 10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121.
- [22] L. A. Parwati and Y. Suhardjo, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)," *SOLUSI*, vol. 8, no. 3, pp. 29–42, 2009, doi: 10.26623/slsi.v8i3.1949.
- [23] N. K. A. Sumartini and N. L. S. Widhiyani, "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 1, pp. 392–409, 2014, [Online]. Available: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/59b0d1d112429d7a1e1b9ae9793df2fe.pdf.
- [24] H. Kurniawati, F. A. Setiawan, and S. B. Kristanto, "Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Fak. Ekon. Univ. Tarumanagara*, vol. XX, no. 3, pp. 448–452, 2013.
- [25] K. A. N. M. L. Lestari and P. W. Saitri, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015," *J. Ilm. Manaj. Bisnis*, vol. 23, no. 1, pp. 1–11, 2017.

- [26] K. Mariani and M. Y. Latrini, "Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 16, no. 3, pp. 2122–2148, 2016.
- [27] S. Sumantri, D. Desiana, and H. Hendi, "Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor," *J. Benefita*, vol. 3, no. 1, pp. 106–123, 2018, doi: 10.22216/jbe.v3i1.2508.
- [28] R. H. ASHTON, P. R. GRAUL, and J. D. NEWTON, "Audit delay and the timeliness of corporate reporting," *Contemp. Account. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 657–673, 1989, doi: 10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x.
- [29] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [30] C. A. P. N. Carslaw and S. E. Kaplan, "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand," *Account. Bus. Res.*, vol. 22, no. 85, pp. 21–32, 1991.
- [31] P. Y. H. Praptika and N. K. Rasmini, "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 15, no. 3, pp. 2052–2081, 2016.
- [32] Jogyianto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 11th ed. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- [33] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Cetakan IX. Semarang: Undip, 2018.
- [34] I. Artawijaya and I. G. A. M. A . Putri, "Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Karakteristik Komite Audit Pada Pergantian Auditor," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 16, no. 3, pp. 1716–1743, 2016.
- [35] F. I. Saemargani and I. Mustikawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *J. Nominal*, vol. 4, no. 2, pp. 1–15, 2015, doi: 10.25139/jaap.v2i2.1397.
- [36] C. Ramadhan, T. Putro, and I. Yovita, "Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015," *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 926–940, 2016.
- [37] I. C. Dewi and P. B. Hadiprajitno, "Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl)," *Pengaruh Audit Tenure Dan Kant. Akuntan Publik Spes. Manufaktur Terhadap Audit Rep. Lag*, vol. 6, no. 4, pp. 450–461, 2017.
- [38] K. Mariani and M. Y. Latrini, "Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Report Lag," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 16, no. 3, pp. 2122–2148, 2016.